

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Mike Kusuma Dewi¹⁾, Fatihah Aulia Rahmi²⁾
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
aularahmifatihah@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled The Effect of Tax Planning and Company Size on Earnings Management in Private Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The formulation of the problem in this study is how the effect of tax planning and company size on earnings management. This study aims to analyze empirically the effect of tax planning and firm size on earnings management. The population in this study are private banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2020. The method of determining the sample in this study used the purposive sampling method, and based on the specified criteria, the number of samples was 27 companies. The data source in this study is secondary data obtained from the annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period by accessing www.idx.co.id. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with Eviews application tools. The results of this study indicate that tax planning has no effect on earnings management, and firm size has a positive effect on earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Company Size, earnings management.*

Detail Artikel:

Disubmit : 23 Maret 2022

Disetujui : 17 April 2022

DOI:10.31575/jp.v6i1.384

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan bisnis yang saat ini semakin ekstrim, khususnya pada industri perbankan di Indonesia, hal ini menuntut perusahaan memiliki kelebihan yang kompetitif dibandingkan perusahaan lain, dan salah satu cara yang sering dilakukan di beberapa perusahaan yakni dengan menggunakan teknik manajemen laba. Manajemen laba merupakan cara untuk mengganti dan memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan, mempermainkan sistem dan mekanisme akuntansi yang dipakai perusahaan, dan perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan (Rahman & Mersa, 2020). Manajemen laba ialah intervensi manajemen dalam proses pengolahan laporan keuangan. Manajemen laba mempunyai tujuan untuk menginformasikan kepada pihak luar dengan tujuan-tujuan tertentu. Karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba

dapat menurunkan kredibilitas dari laporan keuangan (Middleton, 2016). Terkait dengan manajemen laba itu sendiri, pihak perusahaan sebagai wajib pajak melakukan perencanaan pajaknya dalam hal meminimalisasikan pelaporan pajaknya.

Perencanaan pajak sama sekali tidak bertujuan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan peluang berkaitan dengan peraturan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan tidak merugikan pemerintah dengan cara yang legal. Perusahaan dalam hal ini memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menjalankan perencanaan pajak dalam meminimalkan jumlah pajak penghasilan (PPh) terutang badan yaitu dengan memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan, memaksimalkan biaya fiskal, meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang serta pemilihan metode akuntansi yang benar.

Berbagai skandal pelaporan keuangan memunculkan bermacam kasus perusahaan dengan praktik manajemen laba seperti PT . Bank Lippo. Pada tahun 2002 terjadi kasus manajemen laba, yang didasarkan pada laporan keuangan triwulan III tahun 2002 yang diterbitkan oleh Bank Lippo pada tanggal 30 September 2002. Laporan keuangan Bank Lippo Tbk, bertentangan dengan laporan keuangan yang diberikan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ). Ketika Bank Lippo mengumumkan kepada publik laporan keuangannya per 30 September 2002 pada 28 November 2002 yang telah di audit , dikatakan bahwasanya total aset perusahaan mencapai 24 triliun dan laba bersih Rp98 miliar. Namun, di laporan keuangan BEJ pada 27 Desember 2002, manajemen menyatakan bahwa total aset telah berkurang menjadi Rp22,8 triliun dan rugi bersih Rp13 triliun. Selisih laba bersih tersebut disebabkan adanya penurunan nilai aset yang diambil alih (AIDA) sebesar Rp2,393 triliun dalam laporan yang dipublikasikan, sedangkan pengurangan sebesar Rp1,42 triliun dalam laporan yang disampaikan ke BEJ. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada tanggal 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit, padahal laporan tersebut belum diaudit. Dalam laporan tersebut dimuat adanya pernyataan manajemen PT Bank Lippo Tbk bahwa laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit oleh KAP Prasetio, Sarwoko, Sadjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba pada perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada variabel penelitian serta objek penelitian.

Menurut Sugeng, (2011) Perencanaan pajak yaitu salah satu tugas pada manajemen pajak (*tax management*) lewat perencanaan pajak, pajak penghasilan bisa

ditekan secara maksimal dengan langkah legal. Tujuan dari perencanaan pajak tidak untuk menolak membayar pajak, tapi untuk mengatur pajak yang wajib dibayarkan agar tidak melebihi jumlah yang seharusnya yang menjadi kewajiban perusahaan. Dalam pelaksanaan perencanaan pajak, supaya tidak terperangkap dalam masalah penyeludupan pajak (*tax evasion*) ataupun upaya lainnya yang ilegal dan melanggar ketentuan perpajakan yang ada, dibutuhkan pengetahuan yang baik tentang peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Supaya perusahaan tidak mengalami kerugian di kemudian hari.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah sebuah skala dimana perusahaan besar dan kecil dapat diklasifikasikan dengan beragam metode diantaranya yakni : total aset, *log size*, nilai pasar saham, maupun lainnya. Perusahaan besar lebih banyak diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih transparan, sehingga meminimalkan munculnya asimetri data yang dapat mendukung munculnya manajemen laba (Muniroh, 2016).

Gagaring, (2011) juga mengatakan ukuran perusahaan ialah salah satu aspek yang mempengaruhi manajemen laba. Dalam manajemen laba, ada beberapa pemikiran mengenai bentuk ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang lebih kecil cenderung melaksanakan manajemen laba, karena perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan status perusahaan yang telah berkinerja baik agar investor berani menanamkan modalnya pada perusahaan. Sedangkan perusahaan besar selalu berwaspada dalam mengerjakan pelaporan keuangan karena selalu diperhatikan masyarakat sehingga berdampak pada perusahaan yang melaporkan keadaannya lebih akurat.

Dari definisi tersebut bisa disimpulkan manajemen laba terhadap ukuran perusahaan, baik perusahaan kecil juga perusahaan besar tidak menutup kemungkinan terdapat manajemen laba. Manajer yang hanya ingin menguntungkan diri sendiri, juga untuk menarik para investor supaya menanamkan sahamnya di perusahaan itu dengan cara memanipulasi keuntungan perusahaan dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan tidak dalam situasi yang sebenarnya Amelia & Hernawati, (2016). Pengukuran ukuran perusahaan dievaluasi melalui *log natural asset* karena total aset perusahaan lebih stabil dan representatif dalam hal menunjukkan ukuran perusahaan (Handayani et al., 2020).

Manajemen Laba

Menurut peneliti sebelumnya Sosiawan, (2017) pengertian manajemen laba menjadi kontroversi hingga saat ini, karena dianggap sebagai tindakan curang dan melanggar prinsip akuntansi juga dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan serta pengguna laporan keuangan yang meyakini angka laba yang dimanipulasi tersebut sebagai angka keuntungan tanpa implementasi.

Manajemen laba tidak dianalisis secara langsung, banyak model yang telah dikembangkan dalam mengukur manajemen laba. Model ini dilandaskan pada aktual antara laba yang dilaporkan perusahaan juga arus kas dari operasi perusahaan. Total aktual akan menjadi dekomposisi yang berubah menjadi komponen aset lancar dan

aset tidak lancar. Manajemen melaksanakan manajemen laba dengan langkah memanipulasi laporan keuangan serta memanfaatkan kebijakan yang dilakukan dan disebut dengan aktivitas aktual manajemen laba.

Menilai suatu perusahaan melakukan praktek manajemen laba ataupun tidak dapat dilihat dari arus kas operasi perusahaan atau *operating cash flow* (IAI, 2012) Beberapa pernyataan tentang *operating cash flow* telah dikemukakan oleh beberapa ahli bahkan Standar Akuntansi Keuangan memberikan pengertian mengenai laporan arus kas atau biasa disebut dengan *cash flow* itu sendiri dimana dalam standar yang telah mereka tetapkan dapat diperoleh laporan arus kas adalah investasi yang bersifat sangat lancar, berjangka waktu yang relatif pendek, dan dapat dijadikan kas apabila dalam kondisi darurat dan dibutuhkan dalam jumlah tertentu dan dapat dinilai dengan nilai yang sama dengan kas atau alat tukar yang sah tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang cukup signifikan,. Beberapa pernyataan di atas bisa juga disebut dengan Setara kas, tidak hanya itu aliran kas masuk maupun aliran kas keluar biasa juga disebut dengan *cash flow* (Mike kusuma dewi, 2018)

Manajemen laba aktivitas aktual ialah cara atau teknik merekayasa laporan keuangan sebagaimana dilakukan dengan memanfaatkan aktual yang ada serta mengurangi atau memperbesar laba yang diperoleh yaitu diskresioner akrual. Diskresioner akrual dilakukan manajemen bukan karena keadaan perusahaan yang menginginkan adanya perubahan kebijakan dalam akuntansi. Manajemen laba aktual dilakukan saat periode berakhir dan ketika manajer mengetahui laba sebelum dimanipulasi oleh manajemen dan disaat laba mencapai target (Dananjaya & Ardiana, 2016).

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarsih, (2018), Baraja et al., (2019) , Hapsari & Manzillah, (2016) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dilakukan oleh perusahaan supaya membatasi pembayaran pajak perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan pajak, perusahaan berusaha melakukan perencanaan pajak yang benar. Perencanaan pajak merupakan tindakan awal dari pengelolaan pajak, penekanan pajak dilaksanakan supaya mengurangi kewajiban pajak. Dengan cara memanipulasi pajak supaya beban pajak yang dibayarkan menjadi berkurang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Hernawati, (2016) , Lidiawati & Asyik, (2016) , Taco & Ilat, (2016) , Lubis & Suryani, (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, sebab salah satu alasan utamanya ialah perusahaan besar harus bisa mencukupi ekspektasi dari investor juga pemegang. Perusahaan kecil dikira lebih banyak

melaksanakan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar sebab perusahaan kecil cenderung hendak menunjukkan situasi perusahaan yang konsisten berkinerja baik sedangkan perusahaan besar biasanya akan lebih hati-hati dalam pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan publik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Data dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data didapatkan lewat website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan website resmi perusahaan yang juga mempelajari literatur terkait isu-isu baik di media cetak ataupun elektronik. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 sebanyak 27 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu cara mengambil sampel dengan dasar kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : 1).Perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 2).Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020. 3).Perusahaan yang mengalami untung selama periode 2018-2020

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menyampaikan referensi empiris tentang apa yang ditemukan sebagai gambaran yang tepat dari konsep yang akan diamati atau diukur di penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
Manajemen Laba (Variabel Y)	Manajemen Laba adalah proses yang disengaja, dengan batas-batas standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba tingkat tertentu. Manajemen laba bisa dilaksanakan memakai dua cara, yaitu mengganti metode akuntansi serta mengganti estimasi maupun ketetapan akuntansi.	$TACit = NIit - CFOit$ Keterangan : $TACit$ = Total Accruals perusahaan i pada perusahaan t $NIit$ = Laba Bersih perusahaan i pada perusahaan t $CFOit$ = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada perusahaan t	(Paramitha & Idayati, 2016)

Perencanaan Pajak (Variabel X 1)	Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Tahap ini pengumpulan juga penelitian dapat dilakukan untuk memilih jenis perbuatan penghematan pajak yang mau dilaksanakan.	$TRR = \frac{\text{Net Income}}{(\text{EBIT})_{it}}$ TRR = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t) Net Income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t (EBIT) _{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t	(Romantis et al., 2020)
Ukuran Perusahaan (Variabel X 2)	Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai penentu struktur keuangan dalam hampir setiap penelitian karena alasan yang berbeda. Perusahaan yang lebih besar kurang mempunyai keinginan untuk melaksanakan penyamarataan laba dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan besar dianggap lebih bagus oleh pihak luar.	Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural (Total Aset)	(Handayani et al., 2020)

Teknik Analisis data

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diolah dan dikumpulkan pada penelitian, kemudian dianalisis menggunakan alat statistik yang dikenal dengan statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai saat menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud mengambil garis besar yang bisa digeneralisasikan atau membuat generalisasi yang luas Sugiyono, (2017).

Uji Chow (Uji F)

Uji Chow dipakai untuk memilih kedua model diantara model common effect dan model fixed effect. Asumsi bahwasanya per unit cross section mempunyai sifat yang sama tidak karena tiap unit cross section mempunyai tingkah yang berbeda, yang merupakan dasar dari uji chow.

Jika diperoleh nilai prob pada Cross-section Chi-square lebih kecil dari tingkat alpa (α) ($0,000 < 0,05$), artinya model Fixed Effect lebih baik digunakan dari pada model Common Effect dan sebaliknya jika Cross-section Chi-square lebih kecil dari tingkat alpa (α) ($0,000 > 0,05$), artinya model Common Effect lebih baik digunakan dari pada model Fixed Effect

Uji Haussman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara model fixed effect atau model random effect yang bisa dipakai sebagai model regresi data panel.

Pada uji hausman ini nilai yang dilihat yaitu nilai probabilitas (prob) Cross-section random. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05 berarti H0 diterima, maka yang terpilih random effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

Analisis Regresi data Panel

Persamaan model regresi Data Panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Manajemen Laba)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Ukuran Perusahaan

eit = Variabel Pengganggu (*Residual Error*)

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut (Mansuri, 2016) Uji t-test digunakan untuk menguji konstanta yang diprediksi untuk mengestimasi persamaan dapat menguraikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Yang mana uji statistic t merupakan proses analisis data secara parsial. Dasar menerima ketetapan digunakan dalam uji yaitu:

- Seandainya nilai signifikan (Sig) < Probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Apabila nilai signifikan (Sig) > Probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ataupun hipotesis ditolak

Menentukan daerah perolehan dengan memakai uji t. Titik kritis yang diperiksa dalam tabel distribusi t dengan level kekeliruan atau peningkatan signifikansi (α) 0,05 juga derajat kebebasan (df) = n-k, dimana n = jumlah sampel, k + jumlah variabel bebas.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yang intinya memperkirakan betapa jauhnya kemampuan modal dalam membuat variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni diantara nol juga satu. Nilai R² yang kecil bermaksud kemahiran variabel. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, intinya untuk menimbang tingkat ketetapan dari regresi linear berganda. Pada penelitian ini dipakai Adjusted R square sebab variabel independen lebih dari satu. Nilai adjusted R Square berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R mendekati angka 0 maka variabel terikat lemah, dan sebaliknya jika mendekati angka 1 maka variabel terikat kuat (Mansuri, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Manajemen Laba	Perencanaan Pajak	Ukuran Perusahaan
Mean	-505736.5	0.746925	30.23656
Maximum	27256.02	1.511089	34.40314
Minimum	-34427404	-3.738212	22.62448
Std. Dev.	3849017	0.544444	2.492954
Observations	81	81	81

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views8 2022

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba Tabel 4.1 yang merupakan hasil statistik deskriptif dengan jumlah observasi sebanyak 81 menunjukkan bahwa manajemen laba yang minimum yaitu sebesar -34427404 sedangkan nilai maximum manajemen laba sebesar 27256.02 Nilai rata – rata manajemen laba sebesar -505736.5 dengan standar deviasi sebesar 3849017 .

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pajak mempunyai nilai minimum sebesar -3.738212 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.511089 . Nilai rata-rata variabel perencanaan pajak sebesar 0.746925 dan standar deviasi sebesar 0.544444.

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 22.62448 sedangkan nilai maksimum sebesar 34.40314 . Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 30.23656 dan standar deviasi sebesar 2.492954.

Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel
Pengujian Chow Test

Tabel 3
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	<i>0.950467</i>	<i>(26,52)</i>	<i>0.5319</i>
<i>Cross-section chi-square</i>	<i>31494129</i>	<i>26</i>	<i>0.2010</i>

Sumber: olah data eviews 8, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai Probability untuk cross section Chi-Square sebesar 0.2010 > 0,005, sehingga hasil uji menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05, artinya Common Effect Model lebih tepat digunakan dari pada Fixed Effect Model untuk mengestimasi data panel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Alpha (α)</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
Perencanaan Pajak → Ukuran Perusahaan	0,80	0.327590	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: olah data eviews 8, (2022)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa, hubungan antara variabel X1 Perencanaan pajak terhadap variabel X2 Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar 0.327590, Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi dari semua variabel bebas < 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat diartikan bahwa variabel – variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Alpha (α)</i>	<i>Prob.</i>	Kesimpulan
Perencanaan Pajak	0,05	0,2209	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,05	0,1941	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Sumber: olah data eviews 8, (2022)

Regresi Data Panel (*common Effect Model*)

Tabel 6
Hasil Pengujian Common Effect Model (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	24.01398	6.587264	3.341901	0.0027
<i>LOGX1</i>	0.111945	0.591134	0.189374	0.8541
<i>LOGX2</i>	-4.086591	1.938588	-2.108025	0.0457

Sumber: olah data eviews 8, 2022

Berdasarkan hasil menggunakan Common Effect Model (CEM), didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 24.01398 + 0.111945 X_1 - 4.086591 X_2$$

1. Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 24.01398 yang artinya jika Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1× maka Manajemen Laba mengalami peningkatan sebesar 24.01398 jika Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dianggap tetap atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi variabel Perencanaan pajak bernilai positif sebesar 0.111945 artinya apabila Perencanaan Pajak mengalami kenaikan sebesar 1× maka Manajemen Laba mengalami peningkatan sebesar 0.111945 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

3. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar -4.086591 artinya apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar $1\times$ maka Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar -4.086591 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 7
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
C	22.01398	-3.341901	1,66462	0.0027	0,05	
Perencanaan Pajak	0.111945	0.189374	1,66462	0.8514	0,05	H ₁ Ditolak
Ukuran Perusahaan	-4.086591	-2.10825	1,66462	0.0457	0,05	H ₁ Diterima

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views8 2022

Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

Uji t terhadap variabel perencanaan pajak diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0,189374 < t_{\text{tabel}} 1,66462$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,05$ sebesar $0,8514 > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Uji t terhadap variabel ukuran perusahaan diperoleh $t_{\text{statistic}}$ sebesar $-2,108025 > t_{\text{tabel}} 1,66426$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,05$ sebesar $0,0457 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8
Uji Determinasi

R-squared	0.176017
Adjusted R-squared	0.107352

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views8 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.107352, hal ini berarti variabel Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi sebesar 10,73% dalam menjelaskan Manajemen Laba, sedangkan sisanya yaitu 89,27 (100% - 10,73%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 81 data observasi yang merupakan data yang diambil dari website www.idx.com dan website resmi perusahaan dari tahun 2018 – 2020 bisa disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Perencanaan pajak membuktikan bahwa H1 ditolak artinya tidak berpengaruh antara variabel Perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba. Berarti dalam hal ini Perencanaan pajak pada perbankan swasta hanya digunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan saja dan juga untuk mendapatkan keuntungan pajak, untuk itu perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Seperti yang kita ketahui untuk memajemen laba yang efektif dan efisien agar memperoleh keuntungan yang maksimal bukan hanya mengatur perencanaan pajaknya saja, tetapi masih banyak variabel lain yang mempengaruhi untuk peningkatan laba yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan mengurangi laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang diteliti oleh Juniarsih, (2018) menyebutkan perencanaan pajak tidak berpengaruh, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food* dan *beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria yaitu perusahaan sektor *food* dan *beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Perusahaan sektor *food* dan *beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan lengkap secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016, serta Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pengaruh Perencanaan pajak Terhadap Manajemen laba Berdasarkan penelitian yang dilakukan perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, di mana dapat dilihat dari 1.1 yang menunjukkan nilai signifikan 0,773 di atas (lebih besar) dari 0,05, yang berarti dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan. Pengaruh Perencanaan pajak terhadap manajemen laba berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni perencanaan pajak secara parsial mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 81 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan swasta tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar perusahaan, maka keputusan yang

diambil dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan akan berdampak nyata pada kepentingan publik. Besarnya aset yang dimiliki, maka semakin banyak modal yang ditanam, dan semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin banyak perputaran uang, serta semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat . Hal ini dapat di sebabkan aktivitas operasional yang dimiliki oleh perusahaan besar lebih banyak dibanding perusahaan yang berukuran kecil, sehingga hal ini memungkinkan terjadinya manajemen laba. Perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari pembebanan kenaikan biaya oleh pemerintah seperti kenaikan beban pajak yang harus di tanggung perusahaan. Perusahaan besar juga akan menghindari penurunan laba secara drastis karena dapat menjadi tanda bahwa kinerja perusahaan semakin menurun. Akibatnya, perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil ini diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati & Asyik, (2016), Taco & Ilat, (2016), Menurut Lubis & Suryani, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan masyarakat secara luas, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Sedangkan perusahaan kecil dianggap cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan berusaha melaporkan kinerjanya selalu positif untuk menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan juga mengidentifikasi terjadinya praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yakni nilai yang melihatkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset. Semakin besar perusahaan, maka keputusan yang diambil serta kebijakan yang diterapkan pasti berakibat nyata terhadap kepentingan publik. Semakin besar aset yang dipunya, semakin banyak modal yang diinvestasikan, juga semakin banyak penjualan yang dilakukan, maka semakin banyak perputaran uang, serta semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar juga diketahui dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tahun 2018-2020, dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Perencanaan pajak pada perbankan swasta hanya digunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan saja dan juga untuk mendapatkan keuntungan pajak, untuk itu perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba di Bursa efek Indonesia Tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Semakin besar perusahaan, maka keputusan yang diambil dan kebijakan yang dilakukan akan berdampak nyata pada kepentingan publik. Hal ini dapat di sebabkan aktivitas operasional yang dimiliki oleh perusahaan besar lebih banyak dibanding perusahaan yang berukuran kecil, sehingga hal ini memungkinkan terjadinya manajemen laba

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Ketua STIE KBP, Ketua LP3M STIE KBP yang telah mensuport peneliti semangat untuk membuat penelitian sehingga dapat melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Dananjaya, D. G. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1595–1622.
- Gagaring, R. J. (2011). TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA Robert Jao Gagaring Pagalung (Universitas Hasanuddin). *Robert Jao Gagaring*, 8(1), 43–54.
- Handayani, N. K. R., Rupa, I. W., & ... (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang *Jurnal Riset Akuntansi ...*, 1(3), 36–41. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/view/2560>
- Hapsari & Manzillah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54–65.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Juniarsih, D. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora (jJasiora)*, 3(1), 82–89.

- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) Irsan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(22527141), 41–58.
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum EViews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*. Fakultas Ekonomi universitas Borobudur.
- Middleton, T. (2016). 2 (1.2). *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, 20(2), 2448–2453. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Mike kusuma dewi, Y. maifoza. (2018). Pengaruh Earnings Management Terhadap operating Cash Flow dan Likuiditas Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pada Salah Satu Perusahaan Konstruksi Yang ada Di Kota Jambi-pt x. *Jurnal Pundi*, 02(01), 29–40. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.65>
- Muniroh, H. (2016). Jurnal Akuntansi in D on Esi a. *Indonesia, Jurnal Akuntansi*, 5(2), 149–162.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 511–538.
- Rahman, F., & Mersa, N. A. (2020). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, 3(2), 441–445.
- Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Sosiawan, 2017. (2017). *Related Papers*. 191–199. <https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12>
- Sugeng, B. (2011). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 122–139.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.